

Pemanfaatan AI ChatGpt dalam meningkatkan kemampuan reading Bahasa inggris yang efektif dan praktis

Mega Febriani Sya, Nurfauziah Nadya Amry.

Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

Universitas Djuanda, nadiaaamry@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca (*reading*) dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial yang perlu dikuasai oleh pelajar di era globalisasi. Namun, proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan metode yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), khususnya ChatGPT, sebagai media pembelajaran yang efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dan eksperimen terbatas terhadap kelompok pelajar tingkat menengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi dengan ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mengakses teks otentik, mendapatkan penjelasan kosakata secara langsung, serta melakukan diskusi kontekstual yang mendorong pemahaman teks secara lebih mendalam. Selain itu, fleksibilitas waktu dan akses yang ditawarkan oleh platform AI ini menjadikan proses belajar lebih praktis dan personal. Dengan demikian, ChatGPT terbukti dapat menjadi alat bantu yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Inggris secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan individu mahasiswa.

Kata Kunci: Penggunaan AI, kemampuan reading, *Bahasa Inggris*,

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca atau *reading skill* dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh pelajar di abad ke-21. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan membaca teks berbahasa Inggris menjadi jendela utama bagi mahasiswa untuk mengakses ilmu pengetahuan, informasi terkini, serta memperluas wawasan lintas budaya. Hal ini selaras dengan pendapat Grabe dan Stoller (2011) yang menyatakan bahwa membaca dalam Bahasa Inggris tidak hanya penting untuk tujuan akademik, tetapi juga menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja profesional. (Wahyuningsih 2021)

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan membaca sering kali mendapat porsi perhatian yang kurang maksimal dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti *translation-based reading* atau sekadar menjawab pertanyaan berdasarkan teks tanpa melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan otentik, media pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya variasi metode mengakibatkan mahasiswa cepat bosan dan kurang termotivasi dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Menurut Harmer (2007), motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai keterampilan bahasa, termasuk membaca.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), menawarkan potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu bentuk AI yang saat ini mendapat perhatian luas di dunia pendidikan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis teknologi *machine learning* yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memproses bahasa alami dan menghasilkan respons yang koheren dan relevan terhadap berbagai jenis pertanyaan atau input dari pengguna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai mitra belajar interaktif yang mampu memberikan umpan balik langsung, menjelaskan makna kosakata, serta membantu mahasiswa memahami struktur dan isi teks secara lebih mendalam. (Subiyantoro et al. 2023)

Kemampuan membaca (*reading*) dalam *Bahasa Inggris* merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh mahasiswa di berbagai jurusan, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin menuntut literasi akademik dalam bahasa internasional. Namun, tantangan seperti kurangnya minat baca, kesulitan memahami struktur teks, serta keterbatasan waktu dan sumber belajar sering kali menghambat pengembangan kemampuan ini.

Di era digital, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya model bahasa seperti ChatGPT, menghadirkan peluang baru dalam proses

pembelajaran. ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI adalah alat berbasis AI yang mampu menghasilkan teks dan merespons secara interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan, penyedia soal, serta penjelas materi secara personal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Misalnya, menurut Luxton (2020), penggunaan chatbot berbasis AI dalam pembelajaran bahasa asing terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. ChatGPT, dengan kemampuannya memahami konteks dan memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman pengguna, memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih fleksibel dibandingkan metode pembelajaran tradisional. mahasiswa tidak lagi terbatas pada jadwal tatap muka atau buku teks tertentu, melainkan dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, serta melakukan diskusi mendalam terkait isi bacaan tersebut. Interaksi ini mendorong terbentuknya pemahaman kritis yang menjadi inti dari keterampilan membaca tingkat lanjut. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki *literasi membaca tinggi*, berpikir kritis, dan mampu memahami serta mengevaluasi informasi secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dari berbagai jurusan memanfaatkan ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan reading Bahasa Inggris mereka, dan sejauh mana teknologi ini memberikan dampak yang efektif dan praktis dalam proses belajar mereka. (Hidayatullah 2024)

METODE PENELITIAN

A. Informaan

Tabel 1
Karakteristik informan

Latar belakang informan	Angka
(Jenis kelamin)	
Laki laki	7
Perempuan	30
(Instansi)	
Universitas swasta	34
Universitas Negeri	3
(Status)	
Mahasiswa	34
Guru	3

Penelitian ini melibatkan 3 guru dan 34 dari universitas swasta dan negeri. Informan yang di sebarakan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner penelitian dalam bentuk google formulir. Dari 30 informan terdapat 7 laki laki dan 30 perempuan.

B. Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap guru dan mahasiswa dari berbagai jurusan di sebuah perguruan tinggi Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan ChatGPT untuk mendukung aktivitas membaca teks Bahasa Inggris, baik untuk tugas, kuliah, maupun belajar mandiri.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket terbuka yang disebarakan secara daring

menggunakan Google Form (GForm). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terbuka dalam bentuk angket yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman responden terkait topik penelitian.

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum disebarluaskan secara luas, angket diuji coba secara terbatas untuk memastikan kejelasan bahasa, relevansi pertanyaan, dan kemudahan teknis dalam pengisian.

3. Penyebaran Angket

Angket disebarluaskan kepada responden yang telah dipilih menggunakan tautan Google Form melalui media komunikasi daring seperti WhatsApp.

4. pengisian oleh Responden

Responden mengisi angket secara mandiri sesuai dengan waktu dan kenyamanan masing-masing. Data yang masuk secara otomatis terekam dan tersimpan dalam sistem Google Form.

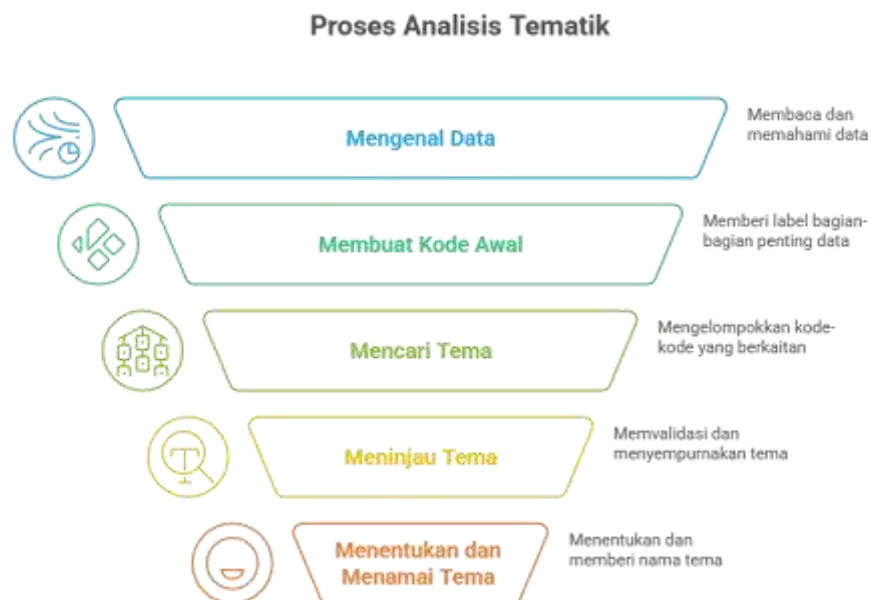
5. Pengumpulan dan Kodefikasi Data

Setelah seluruh responden mengisi angket, data dikumpulkan, kemudian dikodefikasi untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif.

D. Data Analisis

Penelitian ini menggunakan data wawancara dari 34 mahasiswa dan 3 guru dari universitas swasta dan negeri dan diolah menjadi data yang relevan berdasarkan pendapat sendiri. dengan memfokuskan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan kemampuan membaca. Analisis tematik fokus pada pencarian dan pengorganisasian tema yang muncul dalam data kualitatif. Berikut tahapannya menurut Braun & Clarke (2006):

1. **Data mentah**, adalah data awal dari wawancara,observasi,atau dokumen lain yang belum di proses.
2. **Mengenal data**, Membaca/mendengarkan data secara berulang, Mencatat ide awal atau hal yang menarik, Menyalin transkrip jika perlu.
3. **Membuat Kode Awal**, Memberi label atau “kode” pada bagian-bagian penting data, Kode ini bisa berupa kata, frasa, atau ide yang sering muncul.
4. **Mencari Tema**, Mengelompokkan kode-kode yang berkaitan ke dalam kategori atau tema potensial,Membuat mind map atau tabel untuk membantu visualisasi.
5. **Meninjau Tema**, Mengecek apakah tema sesuai dengan data, Menggabungkan, memecah, atau menghapus tema jika diperlukan.
6. **Menentukan dan Menamai Tema**, Menentukan inti dari setiap tema,Memberi nama yang deskriptif dan mewakili isi tema.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian tentang cara mahasiswa memanfaatkan teknologi AI seperti chat gpt guna meningkatkan kemampuan membaca (*reading*) Bahasa Inggris yang telah di kumpulkan hingga menjadi data yang relevan sebagai berikut :

1. Pengaruh ChatGpt dalam meningkatkan kemampuan reading

Hasil analisis data menyatakan bahwa ChatGpt mebantu untuk meningkatkan kemampuan membaca,hasil data menunjukkan bahwa 95,5 % responden setuju. fakta ini menunjukkan Sebagian besar responden memfokuskan secara khusus terkait keunggulan ChatGpt dalam meningkatkan kemampuan reading. Berdasarkan hasil yang di peroleh,seluruh responden menyatakan bahwa ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca.khususnya dalam memahamai teks berbahasa inggris. (Nada et al. 2025) adapun alasan yang di kemukakan oleh para responden :

- Responden menyatakan bahwa ChatGPT memberikan penjelasan secara rinci dan mudah di pahami. Hal ini membuat mereka terdorong untuk membaca secara lebih teliti dan cermat, sehingga meningkatkan kemampuan dalam memahami isi teks
- ChatGPT dinilai sangat membantu dalam menjelaskan kosakata atau frasa yang belum di pahami. Selain itu,ChatGPT sering memberikan definisi dan contoh penggunaan dalam kalimat, yang memperkaya penguasaan kosa kata.
- Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka lebih teliti membaca teks karena ingin benar benar memahami informasi yang di berikan oleh ChatGPT
- Ketika menemui teks Bahasa inggris yang sulit di mengerti,responden merasa terbantu karena dapat memintan ChatGPT untuk menjelaskan isi atau arti dari teks tersebut. Ini memberikan rasa percaya diri dalam membaca dan memahami teks asing

- ChatGPT di pandang sebagai sumber belajar yang fleksibel dan selalu tersedia,sehingga memudahkan untuk belajar kapanpun jika dibutuhkan.

Dapat di simpulkan bahwa penggunaan ChatGPT secara aktif dalam proses pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan pemahaman teks,memperluas kosakata,serta melatih ketelitian dan kemandirian belajar mahasiswa.hasil ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat berperan sebagai media pendukung yang efektif dalam pembelajaran Bahasa,khususnya keterampilan membaca. (Chairunnisa 2023)



2. Tantangan dan kesulitan apa yang di hadapi ketika Belajar Bahasa inggris menggunakan ChatGPT

Meskipun mayoritas responden menyatakan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa inggris,namun mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan bersifat teknis,kognitif,dan psikologis. Setiap responden memiliki pengalaman yang berbeda beda dalam menghadapi kendala tersebut. (Abimanto dan Mahendro 2023) Berdasarkan analisis data,tantangan yang paling sering di sebutkan oleh para responden antara lain

:

- Kesulitan akses internet

Beberapa responden mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil. Bagi yang terkendala dengan jaringan yang tidak memadai, proses belajar akan menjadi terganggu. Mereka akan merasa kesal karena tidak bisa mengakses layanan ChatGPT secara optimal saat dibutuhkan. Salah satu responden menulis “*kalaupun jaringan internet lambat, jadi tidak bisa buka ChatGPT. Padahal saya ingin tahu arti kalimat yang sedang saya baca.*” Ini jadi hambatan utama buat saya” hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur di gital masih menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama bagi mahasiswa yang belajar secara mandiri dari rumah. (Haviki1 et al. 2024)

- Sering salah menafsirkan kosa kata

Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami jawaban Dari ChatGPT karena tidak familiar dengan kosakata tertentu. Bahkan Ketika mereka meminta penjelasan arti kata, masih ada kemungkinan terjadi penafsiran yang kurang tepat karena konteks penggunaan tidak dijelaskan secara utuh. Kebingungan ini menunjukkan pemahaman konteks dalam kosa kata, yang kadang tidak bisa langsung dijelaskan oleh system AI jika pertanyaannya tidak spesifik

- Jawaban yang tidak akurat

Responden juga mengungkapkan bahwa tidak semua jawaban yang diberikan oleh ChatGPT bersifat benar atau relevan dengan kebutuhan mereka. Meskipun ChatGPT mampu menghasilkan respons yang tampak meyakinkan, beberapa responden merasa perlu memverifikasi ulang informasi yang di peroleh. Seorang responden mengatakan : “*kadang jawaban beda beda kalau tidak tanya ulang. Ada juga yang kayanya ngawur atau keluar dari topik. Saya jadi harus cek ulang lagi, takut salah*”. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun ChatGPT sangat membantu, pengguna

tetap perlu memiliki kemampuan literasi informasi dan berpikir kritis terhadap jawaban yang diberikan.

- Sulit dipahami

Beberapa responden mengeluhkan bahwa jawaban dari ChatGPT kadang yang disampaikan dengan kalimat yang terlalu Panjang,teknis,atau rumit, sehingga sulit dipahami oleh responden. Seseorang menyatakan : *“jawaban ChatGPT kepanjangan,dan saya bingung. Saya harus baca ulang berkali kali agar mengerti”*. Tantangan ini menggambarkan bahwa tidak semua output dari AI sesuai dengan level pemahaman siswa,terutama jika mereka belum terbiasa dengan stuktur kalimat atau istilah formal dalam Bahasa Inggris. (Bafadal dan Rosyid 2024)

- Ketergantungan pada ChatGPT

Tantangan terakhir yang muncul dari beberapa responden adalah kecenderungan untuk bergantung sepenuhnya kepada ChatGPT dalam belajar. Mereka menyadari bahwa terlalu sering menggunakan ChatGPT tanpa mencoba memahami sendiri dapat mengurangi daya analisis mereka. salah satu responden mengatakan : *“saya jadi terlalu sering nanya ke ChatGPT.kadang saya mikir,saya bisa ga ya jawab sendiri tanpa bantuan?”*. Fenomena ini menunjukkan adanya resiko menurunnya inisiatif belajar mandiri dan daya juang mahasiswa dalam menyelesaikan soal atau memahami bacaan jika tidak disertai dengan refleksi dan control diri.

hasil data menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi responden Ketika menggunakan ChatGpt ini adalah Ketika mencari kosa kata sering kali salah menafsirkan sehingga jawaban menjadi kurang akurat dan tidak bisa memberikan jawaban yang relevan. (Sumantic 2024)

3. kekurangan dan kelebihan dari penggunaan chatGPT ketika belajar reading Bahasa Inggris

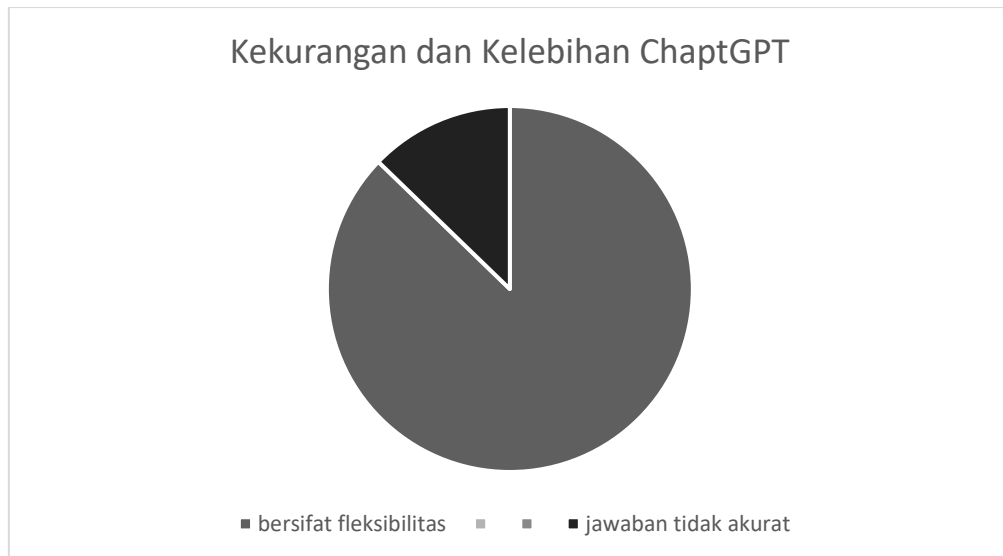
penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris mendapatkan berbagai respons positif dari para responden. Namun, bersamaan dengan itu, mereka juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang menjadi perhatian. Hasil analisis dari 37 responden menunjukkan bahwa pengalaman mereka bersifat beragam, tergantung pada konteks penggunaan, tujuan belajar, dan pemahaman terhadap fitur ChatGPT itu sendiri.

Mayoritas responden menyatakan bahwa kelebihan utama dari ChatGPT adalah fleksibilitasnya yang tinggi. ChatGPT dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terdapat koneksi internet. Hal ini sangat membantu siswa yang ingin belajar mandiri tanpa batas waktu atau tempat tertentu. Beberapa responden menyampaikan bahwa mereka dapat menggunakan ChatGPT sambil bersantai di rumah, sebelum tidur, bahkan saat menunggu transportasi umum. Ini membuat proses belajar terasa lebih santai dan tidak kaku. (Adolph 2016)

Selain itu, ChatGPT juga dianggap mudah digunakan, terutama karena tampilannya simpel, cukup dengan mengetik pertanyaan dan langsung mendapat jawaban. Bagi siswa yang tidak terlalu mahir dalam teknologi, ini menjadi nilai tambah karena tidak perlu mempelajari antarmuka yang rumit.

- Kelebihan utama ChatGPT adalah fleksibilitasnya yang tinggi dan kemudahan penggunaannya, sehingga sangat mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri, terutama dalam aspek reading.
- Kekurangan yang sering dirasakan adalah kurangnya akurasi dalam beberapa jawaban dan gaya bahasa yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan formal akademik.

Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT akan lebih efektif jika disertai dengan pemahaman kritis, verifikasi informasi, serta panduan dari guru atau referensi belajar lain yang terpercaya. (Putra, Pradana, dan Maisya 2025)



4. apakah anda akan menggunakan ChatGPT seterusnya untuk meningkatkan kemampuan reading

Dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah munculnya potensi ketergantungan terhadap alat bantu digital seperti ChatGPT. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 37 responden, ditemukan bahwa ada dua kelompok besar responden dengan pandangan berbeda mengenai apakah mereka merasa bergantung pada ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris.

- Responden yang Menjawab "Ya" (Mengalami Ketergantungan)

Sebagian responden mengakui bahwa mereka merasa ketergantungan pada ChatGPT karena berbagai alasan yang berfokus pada kemudahan, kepraktisan, dan kecepatan akses informasi. Mereka merasa lebih nyaman menggunakan ChatGPT sebagai alat utama dalam memahami teks berbahasa Inggris, terutama ketika menghadapi kosa kata sulit atau kalimat kompleks. Para siswa ini menganggap bahwa ChatGPT bisa menggantikan peran kamus, guru, atau bahkan buku referensi. Mereka cenderung melihat ChatGPT sebagai solusi instan, yang secara tidak langsung membuat mereka jarang berusaha mencari

tahu atau memahami secara mandiri. Meskipun ini bisa mempercepat proses belajar dalam jangka pendek, namun berpotensi menghambat kemandirian belajar jika tidak dibatasi. (Mukhlis 2024)

- Responden yang Menjawab "Tidak" (Tidak Bergantung pada ChatGPT)

Di sisi lain, ada juga responden yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa bergantung pada ChatGPT. Alasan utama dari kelompok ini adalah karena mereka menilai bahwa penggunaan ChatGPT tidak selalu memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca. Beberapa di antaranya merasa bahwa hanya membaca jawaban dari ChatGPT tidak cukup untuk mengasah keterampilan membaca yang sesungguhnya, seperti memahami struktur teks, menarik kesimpulan, dan menginterpretasi makna implisit. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa ChatGPT tidak selalu memberikan pengalaman membaca yang utuh. Mereka lebih memilih membaca teks dari sumber asli seperti artikel, buku, atau bacaan akademik agar bisa lebih memahami konteks dan gaya bahasa yang sesungguhnya. (Wibowo et al. 2023)

5. Apakah dengan adanya ChatGPT membuat praktis dan tidak membosankan ? Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 37 responden, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan reading bahasa Inggris. Salah satu temuan yang paling menonjol adalah bahwa ChatGPT dinilai membuat proses pembelajaran menjadi lebih praktis, menarik, dan tidak membosankan. (Anjami, Nofita, dan Suciana 2025)

- ChatGPT Membuat Pembelajaran Lebih Praktis dan Efisien

Sebagian besar responden menyatakan bahwa ChatGPT sangat membantu mereka karena memberikan akses cepat terhadap informasi, penjelasan kosa kata, maupun ringkasan teks berbahasa Inggris. Dibandingkan dengan metode

pembelajaran konvensional yang memerlukan buku, kamus, atau menunggu penjelasan guru, ChatGPT memungkinkan mereka mendapatkan jawaban dalam hitungan detik.

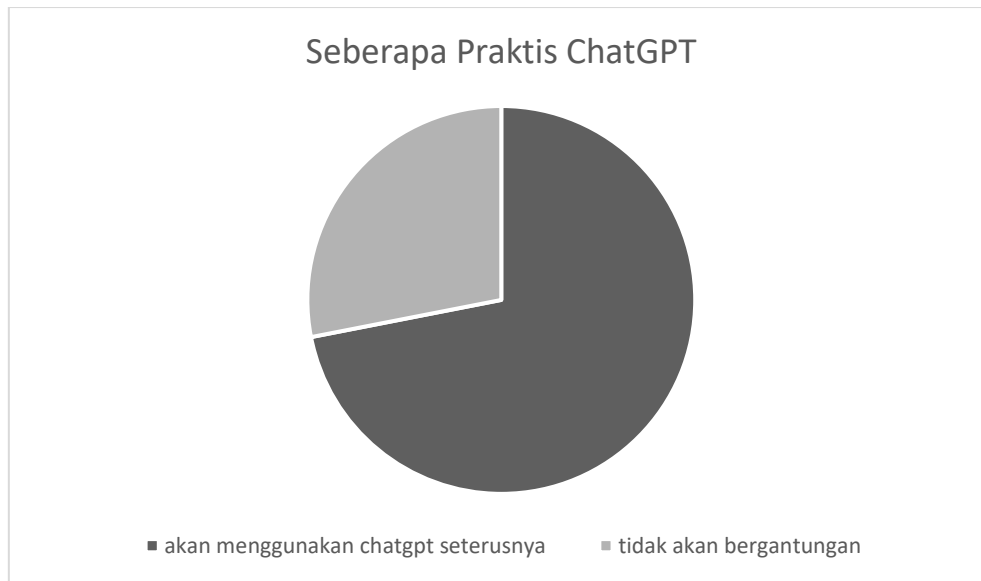
responden menulis : *“Kalau saya bingung membaca artikel bahasa Inggris, saya langsung salin ke ChatGPT. Penjelasan nya cepat dan langsung bisa saya pahami. Sangat praktis! Saya tidak perlu membuka kamus atau Google satu per satu. ChatGPT langsung bantu.”* Fleksibilitas waktu dan tempat menjadi salah satu alasan kuat mengapa siswa merasa bahwa ChatGPT mempermudah proses belajar. Mereka bisa belajar kapan saja, bahkan saat malam hari atau saat sedang di luar rumah, selama tersedia koneksi internet.

- ChatGPT Menjadikan Pembelajaran Tidak Membosankan

Selain praktis, para responden juga menyoroti bahwa pembelajaran dengan bantuan ChatGPT terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Beberapa siswa mengaku bahwa metode membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris sebelumnya terasa membosankan karena harus melalui teks panjang tanpa bantuan. Namun, dengan ChatGPT, proses memahami isi bacaan menjadi lebih interaktif. Mereka bisa bertanya seperti berbicara dengan seorang teman atau tutor.

Salah satu jawaban responden : *“Saya jadi semangat belajar reading karena bisa interaksi dengan ChatGPT. Kalau pakai buku terus, cepat bosan.”*

“Rasanya seperti ngobrol, jadi gak bikin stres. Apalagi kalau lagi capek, tetap bisa belajar tanpa tekanan.” Pengalaman ini menunjukkan bahwa ChatGPT mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih humanis dan dialogis, di mana siswa tidak merasa ditekan, melainkan dibantu dalam proses memahami bacaan secara lebih aktif. (Nasution et al. 2025)



6. Apakah ChatGPT mempermudah dalam belajar *Bahasa Inggris* ?

Salah satu indikator utama dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT dalam membantu proses belajar bahasa Inggris, khususnya pada aspek kemampuan membaca (reading). Berdasarkan data kuesioner, diketahui bahwa dari total 37 responden, sebanyak 35 orang (sekitar 97,3%) menyatakan bahwa ChatGPT mempermudah mereka dalam belajar bahasa Inggris, sementara 2 orang (sekitar 3,3%) menyatakan tidak merasakan kemudahan tersebut. (Sya et al. 2021)

- Mayoritas Responden Menyatakan ChatGPT Mempermudah Belajar

responden yang menyatakan ya menilai bahwa ChatGPT membantu mereka memahami bacaan bahasa Inggris secara lebih cepat dan efisien. ChatGPT memberikan penjelasan kosa kata yang sulit, menjawab pertanyaan tentang isi teks, bahkan mampu menyederhanakan kalimat kompleks ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti. Selain itu, proses interaksi yang bersifat dua arah membuat siswa merasa lebih terlibat aktif dalam belajar.

Salah satu responden menyatakan : *“Saya jadi lebih mudah memahami teks karena bisa langsung tanya kalau ada yang sulit. Daripada bingung sendiri, saya lebih nyaman pakai ChatGPT karena bisa bantu menjelaskan kata-kata yang gak saya tahu.”*

Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dan sifat responsif ChatGPT menjadi faktor utama yang mendorong siswa merasa terbantu dalam pembelajaran bahasa Inggris. ChatGPT dipandang sebagai alternatif efektif dari buku teks, kamus, atau pencarian manual di internet. (Kartakusumah, Sya, dan Maufur 2023)

- Sebagian Kecil Menyatakan Tidak Terbantu

Meskipun mayoritas responden memberikan penilaian positif, terdapat 2 orang responden yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa terbantu oleh ChatGPT dalam proses belajar bahasa Inggris. Alasan yang mereka berikan bervariasi, di antaranya:

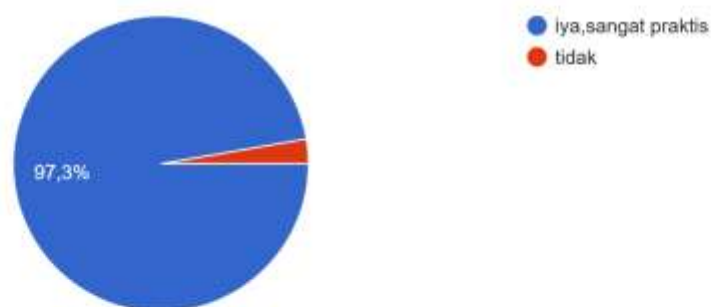
“ Lebih nyaman menggunakan metode konvensional seperti membaca buku atau belajar dengan guru secara langsung “

“ Kesulitan memahami penjelasan dari ChatGPT karena terlalu panjang atau teknis”

Pandangan ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa cocok dengan pendekatan berbasis AI. Preferensi belajar, gaya kognitif, dan kemampuan digital siswa menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa efektif penggunaan ChatGPT bagi masing-masing individu.

apakah menurutmu, ChatGPT mempermudah dalam belajar Bahasa Inggris?

37 jawaban



Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ChatGPT sangat potensial untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris, namun penggunaannya harus tetap fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan, pendidik perlu mengintegrasikan ChatGPT sebagai pelengkap, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendidik juga dapat membantu untuk memaksimalkan fungsi ChatGPT dengan cara yang lebih terarah, agar manfaatnya benar-benar mendukung peningkatan kemampuan membaca dan bukan sekadar menjadi alat cepat tanpa pemahaman mendalam. (Zainal et al. 2022)

KESIMPULAN



Gambar di atas memperlihatkan hasil dari analisis tematik induktif yang dilakukan berdasarkan data dari 37 responden. Dari tanggapan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki dampak positif dalam proses belajar bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Mayoritas responden mengungkapkan bahwa ChatGPT memfasilitasi pemahaman teks, memberikan penjelasan kosakata dengan cepat, serta berfungsi sebagai alat latihan mandiri yang fleksibel dan responsif.

Para responden juga berpendapat bahwa penggunaan ChatGPT membuat proses pembelajaran lebih praktis dan menarik, karena mahasiswa bisa bertanya kapan saja dan mendapatkan jawaban dengan cepat, tanpa merasa tertekan. Ini berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi untuk belajar secara mandiri.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa maupun pengajar, seperti terbatasnya akses internet, kesalahan dalam memahami kosakata, informasi yang kadang tidak akurat, serta kesulitan dalam mengerti jawaban tertentu. Beberapa mahasiswa merasa seolah terlalu bergantung pada ChatGPT, sementara sebagian lainnya merasa masih membutuhkan metode pembelajaran tradisional dan tidak sepenuhnya terbantu oleh teknologi ini.

Dalam hal keberlanjutan penggunaan, sebagian besar siswa (34 dari 37) menyatakan bersedia untuk terus menggunakan ChatGPT dalam belajar membaca, karena dianggap efektif dan efisien. Namun, ada juga sebagian kecil siswa yang mengatakan tidak akan mengandalkan sepenuhnya, dengan alasan bahwa teknologi ini belum tentu meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri secara signifikan.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris memiliki potensi besar sebagai alat bantu dalam pembelajaran digital. Namun, tetap diperlukan bimbingan dari individu yang kompeten, peningkatan literasi digital, serta sikap kritis dalam menerima informasi agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal, inklusif, dan berkelanjutan.

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah ChatGPT berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan reading? jelaskan, alasannya?
2. Tantangan dan kesulitan apa yang kamu hadapi ketika Belajar Bahasa Inggris menggunakan ChatGPT?

3. Menurutmu, apa kekurangan dan kelebihan dari penggunaan chatGPT ketika belajar reading Bahasa Inggris?
4. apakah kamu akan menggunakan ChatGPT seterusnya untuk meningkatkan kemampuan reading? jelaskan mengapa?
5. apakah dengan adanya ChatGPT membuat praktis dan tidak membosankan?
6. Apakah ChatGPT dapat mempermudah belajar Bahasa Inggris?

REFERENSI

- Abimanto, Dhanan, dan Iwan Mahendro. 2023. "Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2(2): 256–66.
- Adolph, Ralph. 2016. "AI sebagai alat belajar bahasa Inggris." 2(1): 1–23.
- Anjami, Deli Puspita, Diandra Nofita, dan Fadila Suciana. 2025. "Penyebab Lemahnya Budaya Membaca di Kalangan Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka karena Bergantung dengan Aplikasi Chat GPT." 3(April): 258–65.
- Bafadal, Rifqi, dan Fatiya Rosyid. 2024. "Memahami Kebutuhan Belajar Generasi Z melalui Asesmen Personal Berbasis Artificial Intelligence." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3(1): 182–88.
<https://journal3.um.ac.id/index.php/ppg/article/view/6062>.
- Chairunnisa, Nazli Fahada, Jonris Tampubolon, . 2023. "Pemanfaatan Penggunaan Chat GPT Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengajaran Bahasa Inggris." *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3: 65–71.
- Haviki1, Nando, Siswanto2, Novalia3, dan Nurlaili Purnamasari5 , Nuriska Jumaini4. 2024. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHAT GPT DALAM." 5: 11–26.
- Hidayatullah, Rizky. 2024. "Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada

- Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris." 2(1): 13–18.
- Kartakusumah, Berliana, Mega Febriani Sya, dan Mustholah Maufur. 2023. "Kebijakan dan dukungan sekolah dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang mengandung karakter dan nilai-nilai Tauhid." In , 050007. <http://aip.scitation.org/doi/abs/10.1063/5.0142466>.
- Mukhlis, Muhammad. 2024. "Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(1): 1–19.
- Nada, Risatun et al. 2025. "Pengaruh Penggunaan Chat GPT terhadap Minat Belajar Mahasiswa The Influence of Using GPT Chat on Students ' Learning Interest."
- Nasution, Juni Sahla et al. 2025. "Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran." 3(1): 35–42.
- Putra, Dhanu Ario, Ami Pradana, dan Aila Maisya. 2025. "Pelatihan Pemanfaatan AI Dalam Meningkatkan Percakapan Bahasa Inggris di Desa Belitar Seberang." 4(1): 107–10.
- Subiyantoro, Hariyanto, Rudi Hartono, Sri Wuli Fitriati, dan Abdurrahman Faridi. 2023. "Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 6(1): 346–49. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Sumantic, putu unix. 2024. "Pengaruh Penggunaan Kamus AI pada Mata Kuliah Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Kampus Politeknik Nasional Denpasar." (September): 122–30.
- Sya, Mega Febriani et al. 2021. "Pembelajaran Bahasa Indonesia: Menuju Pencapaian Kompetensi Komunikatif Akademik." *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* 3(3): 183–89.
- Wahyuningsih, Lilik Sri. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Reading

Comprehension Siswa SMA Negeri 1 Kebomas Melalui Extensive Reading.”

Jurnal Paedagogy 8(1): 112.

Wibowo, Tubagus Umar Syarif Hadi, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, dan Muhammad Shafwan Fauzan. 2023. “Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0.” *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4(2): 69–76.

Zainal, Anna Gustina et al. 2022. “FL Learners’ Reading Comprehension.”

International Journal of Society, Culture and Language 10(1): 143–52.